

Pengaruh Penggunaan Metode Analisis Waktu Terhadap Peningkatan Keterampilan Kognitif dan Afektif Siswa pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Dewi Hardiyanti Sahabuddin ^{1*}, Risnawati ²

¹ Universitas Andi Djemma, Indonesia

² SMAN 1 Luwu Utara, Indonesia

* dewi_hardiyanti_sahabuddin@unanda.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode analisis wacana terhadap keterampilan pemahaman membaca, analisis tekstual, menciptakan wacana dan penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, model tes autentik dengan kelompok kontrol pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode analisis wacana dalam pengajaran sastra dan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, pendapat dan pemikiran siswa tentang penggunaan metode analisis wacana dalam pengajaran sastra juga dikumpulkan. Dalam analisis data kuantitatif digunakan mean aritmatika, standar deviasi, frekuensi, uji t untuk sampel dependen dan uji t untuk sampel independen. Pendapat dan pemikiran siswa mengenai penggunaan metode analisis wacana dalam pengajaran bahasa dan sastra dikumpulkan melalui rekaman video dan ditranskrip untuk dianalisis melalui pendekatan deskriptif dan analisis isi. Kelompok belajar penelitian ini terdiri dari siswa kelas 11 berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, perekaman video, identifikasi siswa dan observasi kelas dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Keywords: *Analisis Waktu; Keterampilan Kognitif; Keterampilan Afektif; Pembelajaran; Bahasa dan Sastra*

Pendahuluan

Pendidikan bahasa dan sastra, sepanjang proses membaca dilakukan dan dicapai secara efektif, dengan kata lain ketika 'pemahaman' tercapai maka tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai (Charmilasari et al, 2023). Dapat dikatakan bahwa setiap tahapan pendidikan telah mencapai tujuannya, jika kegiatan membaca yang menjadi tulang punggung seluruh tahapan pendidikan menghasilkan pemahaman. Oleh karena itu, pemahaman berperan sebagai alat ukur dan penilaian apakah kegiatan membaca itu benar-benar terjadi. Hal ini dimungkinkan melalui metode membaca dan menganalisis yang digunakan sebagai metode pengajaran, yang menarik perhatian dan pemahaman penuh terhadap apa yang telah dibaca atau dilihat siswa.

Hasil penelitian, observasi, ujian nasional dan internasional menunjukkan keterampilan pemahaman membaca dan minat siswa SMA terhadap pelajaran bahasa dan sastra belum pada tingkat yang diharapkan. Terlihat siswa belum sepenuhnya memahami teks yang dibacanya karena kurangnya keterampilan membaca, pemahaman, dan analisis teks. Pemikiran

<https://doi.org/10.54065/dieksis.4.1.2024.445>

bahwa permasalahan pemahaman dapat diselesaikan melalui penggunaan metode dan teknik yang tepat dalam lingkungan belajar yang berkualitas, dengan meningkatkan minat siswa dan partisipasinya dalam pembelajaran merupakan permasalahan utama penelitian ini (Maimun et al, 2023). Penggunaan metode seperti itu dalam pembelajaran sastra akan membantu peserta didik memahami teks secara utuh beserta seluruh konstituennya yang saling berkaitan dengan menganalisis dan melakukan pendekatan kritis melalui proses berpikir.

Diketahui juga observasi, membaca dan menganalisis teks dengan cara tradisional, yang diwujudkan dalam bentuk parafrase atau pengulangan isi (alur, tema, dll) dalam teks, dilakukan pada tingkat yang paling dangkal dibandingkan perolehan tersebut di atas. Singkatnya, suatu metode yang dianggap sebagai syarat yang diperlukan untuk memahami teks, dan yang memungkinkan keseluruhannya dipahami secara penuh dan utuh tanpa mengabaikan unsur apa pun yang menyusunnya, tidak hanya pada permukaan tetapi juga pada struktur teks yang dalam, adalah syarat yang diperlukan untuk memahami teks karena teks merupakan produksi bahasa; dan setiap teks menciptakan bahasanya sendiri (Nurtanto et al, 2015). Diperlukan suatu metode untuk menguraikan kode-kode bahasa tersebut.

Agar mencapai target dan hasil yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra, yang terutama berfokus pada pengembangan keterampilan, peserta didik harus memahami teks sebagaimana mereka harus dapat berpartisipasi aktif dalam proses analisis tekstual, mereka harus meningkatkan dan secara aktif menggunakan tingkatan yang lebih tinggi. keterampilan berpikir sebagai analisis, sintesis dan evaluasi dengan mempelajari dan menerapkan metode analisis tekstual secara menyeluruh (Putra et al, 2019). Selain itu, tujuan tersebut hanya mungkin dicapai dengan mempertimbangkan teks dengan segala aspeknya dan mengambil seluruh bagiannya sebagai satu kesatuan tanpa merendahnya menjadi salah satu bagiannya (sebagai isi, bentuk, konteks, pengarang atau pembaca) dan dengan mengadopsi metode yang memberikan proses pemahaman dan analisis semacam itu (Puspita et al, 2017).

Penggunaan metode analisis seperti itu dalam pembelajaran sastra akan membantu siswa menganalisis teks dengan baik, menerapkan pendekatan dan berpikir kritis, mendapatkan makna dalam teks sebagai satu kesatuan dengan memperhatikan seluruh bagiannya, dan juga memahami hubungan antara bagian-bagian tertentu. sebuah teks yang melayani tujuan tertentu untuk menciptakan makna. Membantu siswa memperoleh keterampilan dasar dianggap sebagai tujuan utama program bahasa dan sastra. Keterampilan ini dapat diklasifikasikan sebagai membaca, mendengarkan, berbicara, menulis dan pengetahuan linguistik, dan keterampilan ini berada di luar batas-batas kursus bahasa dan sastra karena merupakan keterampilan yang efektif, penting dan berharga dalam semua bidang kehidupan. Mengingat pentingnya keterampilan membaca, yang dimaksud dengan pemahaman, pencarian dan temuan tentang teknik, alat penilaian, dan metode yang lebih efisien dan inklusif untuk dikembangkan dan digunakan, akan selalu menjadi penting dan studi ini akan selalu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman ilmu Pendidikan (Alawiyah et al, 2023).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode terhadap pembelajaran bahasa dan sastra, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti; apakah metode analisis wacana menimbulkan perbedaan dalam bidang dan keterampilan yang disebutkan, antara kelompok yang menggunakan metode tersebut dengan kelompok yang tidak menggunakan metode tersebut dan apakah terjadi perubahan pendapat dan minat siswa, sebelum dan sesudah metode tersebut. yang dimaksud terintegrasi dengan pelajaran bahasa dan sastra, akan dicoba didapat. Oleh karena itu, bertujuan untuk membandingkan metode analisis wacana dengan pengajaran reguler dengan meneliti pengaruh metode analisis wacana terhadap beberapa keterampilan seperti pemahaman, analisis, penggunaan bahasa dan membuat wacana serta minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran yang dibahas.

Metode pengajaran merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan proses sejak awal. Cakupan pengetahuan dan keterampilan yang perlu diperoleh siswa melalui lingkungan belajar semakin meningkat dari hari ke hari, terutama jika pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang melampaui batas ruang kelas, seperti kursus bahasa dan sastra, metode harus diubah, dikembangkan dan diperkaya sebagaimana mestinya, dengan cara yang cepat dan tepat (Irwanto, 2017). Selain itu, jelas bahwa transfer informasi secara langsung dan pendekatan menghafal murni tidak akan membantu siswa membantu keterampilan tersebut; karena membaca, memahami, menulis dan ekspresi diri merupakan bidang yang memerlukan partisipasi efektif. Oleh karena itu, pembelajaran tidak dapat diwujudkan melalui metode tradisional dan berpusat pada guru dimana siswa tidak hadir atau tidak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mulai dilakukan untuk mencari teknik dan metode di mana siswa menjadi pusat proses pembelajaran dan memungkinkan partisipasi aktif mereka, sehingga siswa dapat melakukan proses kognitif untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Peran membaca dan memahami prestasi akademik dan sosial telah menjadi fokus para peneliti pendidikan selama bertahun-tahun. Membaca bukan hanya suatu proses pendidikan tetapi suatu kegiatan yang membantu individu memahami dan memahami materi verbal atau nonverbal dengan lebih baik pada setiap tahap kehidupannya dan diketahui merupakan faktor penentu keberhasilan individu dalam kecakapan hidup dan kehidupannya. bidang akademik. Fakta bahwa kecintaan dan pemahaman membaca berpengaruh positif terhadap prestasi akademik secara keseluruhan telah terungkap dari banyak penelitian (Adianto et al, 2021).

Kegiatan membaca, yang juga bisa disebut sebagai penerapan ilmu pengetahuan, dianggap sebagai indikator sekaligus dinamisme pembangunan di negara-negara maju. Selain memperoleh sebagian besar pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui membaca, semua proses yang memungkinkan seseorang menjadi sadar akan individualitasnya, dan membentuk identitas individu, memiliki perlengkapan untuk menempatkan dirinya dalam konteks. masyarakat, untuk meningkatkan taraf ilmunya dan mencapai berbagai keberhasilan dalam bidang akademik dan kehidupan sosial dapat dilakukan melalui kegiatan membaca (Nugraha et al, 2020).

Metode

Penelitian eksperimental campuran yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dan dirancang untuk menentukan pengaruh penggunaan metode analisis wacana terhadap prestasi 'pemahaman, analisis, membuat wacana dan penggunaan bahasa' siswa kelas sebelas (Sudarsana, 2018). Variabel bebasnya adalah metode analisis wacana dan variabel terikatnya adalah tingkat pencapaian pemahaman siswa kelas XI, dan variabel kelompok kontrolnya adalah pengajaran reguler kurikulum distrik sekolah. Pada model kelompok kontrol pretest – posttest terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibentuk dengan penugasan netral. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah percobaan pada kedua kelompok. Kehadiran pre-test dalam model membantu mengoreksi hasil post-test sesuai dengan tingkat kesamaan kelompok sebelum percobaan. Tampilan simbolis dari model tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Model Kelompok Kontrol Pretest – Posttest

G1	R	M1.1	X	O1.2
G2	R	M2.1		O2.2

Penjelasan singkatan yang digunakan dalam perancangan sebagai berikut:

G1 : Kelompok Eksperimen G2: Kelompok Kontrol

G : Pengukuran

X : Tingkat Variabel Independen (Metode Analisis Wacana)

Seperti terlihat pada desain penelitian eksperimental, kajian dan praktik yang disiapkan bagi peserta siswa kelas XI untuk meningkatkan keterampilan pemahaman dan ekspresi melalui metode analisis wacana hanya diterapkan pada kelompok eksperimen. Perhatian khusus diberikan untuk memastikan bahwa kelompok kontrol tidak terpengaruh oleh penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol mempertahankan praktik rutin dalam program tersebut. Pada kelompok kontrol, buku pelajaran dan panduan guru yang disiapkan berdasarkan pencapaian program pendidikan menengah digunakan.

Kelompok sasaran penelitian eksperimen ini terdiri dari 2 ruang kelas sebelas yang berjumlah 44 siswa, dipilih melalui penggunaan pendekatan convenience dan purposive sampling. Salah satu kelas 11, 11-A yang terdiri dari 20 siswa, dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen dan menerima pengajaran analisis tekstual melalui penggabungan metode analisis wacana dalam teks. Kelas 11 lainnya (11-B) yang menjadi kelompok kontrol, tidak mendapat perlakuan eksperimen. Tingkat sosial ekonomi dan akademik siswa yang mengikuti penelitian ini disamakan dan diidentifikasi melalui formulir yang diterapkan kepada siswa untuk mengenal mereka lebih baik. Tingkat kelas yang diajarkan di sekolah ini berkisar dari taman kanak-kanak hingga kelas 12.

Dalam penelitian, sesuai dengan teknik penelitian kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, identifikasi siswa dan formulir observasi serta rekaman video pendapat siswa tentang pengaruh metode analisis wacana. Oleh karena itu, pretest disiapkan dan dilakukan untuk menilai tingkat kesiapan siswa di awal proses, formulir

identifikasi siswa diterapkan untuk mengenal mereka lebih baik, wawancara rekaman video dilakukan untuk mendapatkan pemikiran dan pendapat siswa, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Wibowo et al, 2020). Keandalan data. Peneliti juga mengamati kinerja siswa selama proses berlangsung dan merefleksikan pengamatannya pada formulir observasi dan laporan.

Untuk memastikan keandalan penelitian, pendapat 4 ahli dikonsultasikan dan keandalan penelitian ditentukan dengan membandingkan kesepakatan dan perbedaan pendapat para ahli. Keandalan suatu penelitian ditentukan dengan rumus ($\text{Reliabilitas} = \frac{\text{kesepakatan}}{\text{kesepakatan} + \text{ketidaksepakatan}}$), dikatakan tingkat yang diinginkan bila tingkat konsensus antara ahli dan peneliti mendekati 90% atau melebihi angka tersebut. Tingkat konsensus (reliabilitas) ditemukan sebesar 91% melalui studi reliabilitas yang dilakukan untuk penelitian ini. Untuk keandalan alat penilaian, validitas isi diperiksa untuk menentukan sejauh mana masing-masing dimensi berfungsi untuk tujuan penelitian. Pendapat dari 3 ahli bidang studi dan 4 ahli penilaian dan evaluasi dikonsultasikan untuk memperkirakan seberapa besar instrumen tersebut mewakili setiap elemen. Sejalan dengan pendapat para ahli, tes diterapkan pada 20 siswa dalam proses pretreatment untuk menentukan dan menangani kekurangannya. Reliabilitas pra-perlakuan tes diperiksa dengan metode tes-tes ulang dan nilai korelasi pra-perlakuan tes ditemukan sebesar 0,81. Pemahaman tes versi terakhir dievaluasi sesuai dengan pendapat para ahli; dan tes diadaptasi dengan tepat.

Teknik analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Rata-rata aritmatika, frekuensi, standar deviasi, uji-t independen digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Uji-t independen digunakan untuk membandingkan tes sebelum dan sesudah kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pendekatan deskriptif dan analisis isi digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Dalam analisis deskriptif, kutipan langsung sering diberikan tempat untuk mencerminkan pendapat siswa secara jelas. Dalam analisis deskriptif, tujuannya adalah untuk menafsirkan data dengan mengatur dan menyajikannya dalam integritas konten. Untuk tujuan ini, pertama-tama, data yang dikumpulkan dideskripsikan dengan cara yang logis dan jelas, kode-kode dikategorikan, tema-tema ditentukan dan semuanya diinterpretasikan.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, pengaruh pengintegrasian metode analisis wacana ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra dalam beberapa keterampilan dicoba untuk diidentifikasi. Dengan demikian, metode tersebut diterapkan selama 4 bulan pada kelompok perlakuan untuk mendapatkan jawabannya; apakah hal ini akan menciptakan perbedaan antar kelompok dalam hal pemahaman membaca, analisis tekstual, membuat wacana dan penggunaan keterampilan bahasa sebelum dan sesudah percobaan (Khaeriyah et al, 2018). Temuan praktik metode analisis wacana untuk proses pendidikan dianalisis. Terakhir, pendapat dan pemikiran kelompok perlakuan mengenai penggunaan metode ini dikumpulkan melalui rekaman video dan formulir.

Sub-Tujuan Pertama: Apakah ada perbedaan yang berarti antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keterampilan 'pemahaman' menurut evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen?

Tabel 2 Hasil Pre-Post Test Kelompok Kontrol Keterampilan Pemahaman Tekstual

	N	$\bar{X}$	S.S	Sd t p
Pre test	24	3,00	0,884	46-4 .184 .000
Post test	24	3,95	0,690	

Tabel 3. Hasil Pre-Post Test Kelompok Eksperimen Keterampilan Pemahaman Tekstual

	N	$\bar{X}$	S.S	Sd t p
Pre test	20	3,60	1,046	38-15 .359 .000
Post test	20	8,15	0,812	

Sub-Tujuan Kedua: Apakah ada perbedaan yang berarti antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keterampilan 'analisis' menurut evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen?

Tabel 4 Hasil Pre-Post Test Kelompok Kontrol Keterampilan Analisis Tekstual

	N	$\bar{X}$	S.S	Sd t p
Pre test	24	2,25	0,442	46-4 .836 .000
Post test	24	3,16	0,816	

Tabel 5: Hasil Pre-Post Test Kelompok Eksperimen Keterampilan Analisis Tekstual

	N	$\bar{X}$	S.S	Sd t p
Pre test	20	2,95	0,887	38-15 .131 .000
Post test	20	7,05	0,825	

Dari segi kemampuan analisis tekstual, hasil uji t yang dilakukan terhadap skor pretest dan post test kelompok perlakuan dan kontrol; Terlihat bahwa rata-rata aritmatika kelompok kontrol meningkat dari 2,25 menjadi 3,16 sedangkan rata-rata aritmatika meningkat dari 2,95 menjadi 7,05 pada kelompok eksperimen. Pada kedua kelompok terlihat adanya peningkatan tingkat prestasi, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasilnya, berdasarkan hasil tes prestasi diketahui bahwa tingkat pencapaian kelompok eksperimen dalam analisis tekstual telah berubah secara positif dan dalam skala besar.

Sub-Tujuan Ketiga: Apakah ada perbedaan yang berarti antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keterampilan 'membuat wacana' menurut evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen?

Tabel 6 Hasil Pre-Post Test Kelompok Kontrol Keterampilan Membuat Wacana

	N	$\bar{X}$	S.S	Sd t p
Pre test	24	2,37	0,494	46-6 .879 .000
Post test	24	3,87	0,946	

Tabel 7 Hasil Pre-Post Test Kelompok Perlakuan Keterampilan Membuat Wacana

	N	$\bar{X}$	S.S	Sd t p
Pre test	20	2,75	0,910	38-16 .290 .000
Post test	20	7,35	0,875	

Pada segi keterampilan berwacana, berdasarkan hasil uji t terhadap skor pretest dan post test kelompok eksperimen dan kontrol; Terlihat bahwa rata-rata aritmatika kelompok kontrol meningkat dari 2,37 menjadi 3,87 sedangkan rata-rata aritmatika meningkat dari 2,75 menjadi 7,35 pada kelompok eksperimen. Pada kedua kelompok terlihat adanya peningkatan ke arah positif, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasilnya, berdasarkan hasil tes prestasi belajar kelompok eksperimen yang menerapkan metode analisis wacana, prestasi belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan.

Sub-Tujuan Keempat: Adakah perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keterampilan 'penggunaan bahasa' dalam mengungkapkan pikiran selama proses analisis tekstual berdasarkan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen?

Tabel 8: Hasil Pre-Post Test Kelompok Kontrol Penggunaan Keterampilan Berbahasa

	N	$\bar{X}$	S.S	Sd t p
Pre test	24	3,08	0,829	46-6.880 .000
Post test	24	4,70	0,806	

Tabel 9: Hasil Pre-Post Test Kelompok Perlakuan Penggunaan Keterampilan Berbahasa

	N	$\bar{X}$	S.S	Sd t p
Pre test	20	3,85	1,348	38-10.201 .000
Post test	20	7,60	0,940	

Pada segi keterampilan penggunaan bahasa, hasil uji t terhadap nilai pretest dan post test kelompok eksperimen dan kontrol; Rata-rata aritmatika kelompok kontrol meningkat dari 3,08 menjadi 4,70 sedangkan rata-rata aritmatika meningkat dari 3,85 menjadi 7,60 pada kelompok eksperimen. Pada kedua kelompok, terlihat adanya peningkatan ke arah positif, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasilnya, berdasarkan hasil tes prestasi dalam keterampilan penggunaan bahasa, siswa dalam kelompok eksperimen meningkat secara signifikan.

Sub-Tujuan Kelima: Apa pemikiran dan pendapat peserta yang direkam dalam video mengenai metode analisis wacana? Pendapat dan pemikiran siswa kelompok eksperimen tentang penggunaan metode analisis wacana dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap keterampilan pemahaman, analisis, pengorganisasian pemikiran dan gagasan yang diperoleh pada akhir proses analisis dan pandangan mereka terhadap mereka. Prestasi dalam penggunaan bahasa yang terampil dan efektif, dikumpulkan melalui pertanyaan semi terstruktur dan dicatat. Kemudian, seluruh respon siswa pada kelompok eksperimen ditranskripsi dan dianalisis melalui metode analisis isi. Oleh karena itu, seperti terlihat pada tabel di bawah ini. Melalui penerapan metode analisis wacana dalam pembelajaran bahasa dan sastra, dapat disimpulkan bahwa perolehan dan pencapaian pertama mereka adalah pada bidang kognitif. Dalam penelitian ini, melalui data yang dikumpulkan dari respon siswa, bidang-bidang seperti keterampilan berpikir, pembelajaran bermakna, pengorganisasian ide yang efektif, dan kesadaran bahasa ibu dikategorikan dalam bidang keterampilan kognitif (Subekti et al, 2016).

Setelah metode analisis wacana diterapkan, siswa menyatakan pemikirannya sebagai; keterampilan analisis dan sintesis saya meningkat, saya dapat membuat kesimpulan, saya dapat berpikir kritis, saya dapat memperdalam pemikiran saya, saya mencapai kesimpulan yang masuk akal, saya telah mengembangkan keterampilan berpikir mandiri, metode ini mendorong saya untuk berpikir, hal ini membantu saya untuk mengembangkan keterampilan memahami dengan memudahkan proses berpikir saya' (Puspitorini et al, 2014). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa, metode analisis wacana mempunyai manfaat penting bagi siswa dalam hal keterampilan berpikir dan mereka mengakui keuntungan tersebut.

Setelah menerapkan metode analisis wacana, siswa mendeskripsikan pembelajaran bahasa dan sastra dengan menggunakan pernyataan-pernyataan positif sebagai sesuatu yang menghibur, menenangkan dan mendorong rasa percaya diri, dan karena mereka benar-benar menghasilkan gagasan, membuat kesimpulan sehingga mereka memiliki dan mengadopsi gagasan dan pelajaran tersebut serta mengidentifikasikannya dengan diri mereka sendiri. Peningkatan, yang diprakarsai oleh metode, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran, motivasi, rasa ingin tahu dan keyakinan bahwa mereka bisa sukses merupakan faktor yang sangat efektif dan penting dalam mencapai tujuan kursus sebagai menjadikan bermakna dan pembelajaran permanen mungkin dilakukan daripada memberikan siswa akses langsung terhadap pengetahuan.

Tabel 10: Analisis Isi Pendapat Kelompok Eksperimen

Tema	Kategori	Kode
	Kemampuan Berpikir	➤ Keterampilan analisis dan sintesis ➤ Mencapai tema utama ➤ Inferensi ➤ Interpretasi ➤ Berpikir Kritis ➤ Mendukung Keterampilan berpikir ➤ Induksi ➤ Pendalaman Pikiran ➤ Keterampilan Berpikir Mandiri ➤ Memudahkan Berpikir ➤ Mendorong berpikir ➤ Menghibur
Kemampuan Kognitif	Pembelajaran yang bermakna	➤ Menarik ➤ Santai ➤ Membantu siswa untuk memperoleh rasa percaya diri ➤ Meningkatkan semangat mengikuti pembelajaran ➤ Pembelajaran yang bermakna ➤ Meningkatkan Keberhasilan ➤ Menarik ➤ Menjadikan pengetahuan bermakna ➤ Memotivasi ➤ Menganalisis Pikiran
	Pengorganisasian ide yang efektif	➤ Mensintesis pemikiran ➤ Pemikiran Holistik ➤ Pengorganisasian pikiran ➤ Mengekspresikan ide secara efektif dan terorganisir ➤ Mengungkapkan bakat bahasa

	Kesadaran Bahasa Asli	➤ Meningkatkan Kesadaran Berbahasa ➤ Mengenali struktur Bahasa yang fleksibel ➤ Kefasihan ➤ Kesadaran berbahasa ➤ Bersosialisasi
Keterampilan Aktif	Keterampilan Sosial	➤ Keterampilan komunikasi ➤ Membuat siswa merasa bahwa pemikiran individu itu berharga ➤ Memudahkan kehidupan sehari-hari ➤ Pemahaman dan interpretasi perilaku masyarakat

Setelah siswa belajar menggunakan metode analisis wacana untuk menganalisis dan memahami makna teks dalam pembelajaran bahasa dan sastra, siswa dapat menganalisis dan mensintesis pemikirannya, mengungkapkannya secara efektif dan benar, serta menyajikannya dengan keterampilan organisasi yang tepat untuk mendapatkan pandangan dan ide holistik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil penting dalam hal keterampilan membuat wacana yang merupakan salah satu sub-tujuan penelitian ini. Pernyataan siswa tentang hasil mereka dalam bidang ini, mendukung temuan tes prestasi, dan menekankan pada hasil mendasar dan penting tentang kursus bahasa dan sastra serta tujuannya.

Keterampilan kognitif terakhir yang diperoleh melalui analisis isi bentuk opini adalah kesadaran bahasa ibu. Siswa menyatakan bahwa setelah menggunakan metode analisis wacana dalam pembelajaran bahasa dan sastra, mereka dapat mengungkapkan kemampuan berbahasanya dengan lebih mudah, kesadaran dan kesadaran mereka tentang bahasa, pilihan bahasa dan bahasa yang digunakan meningkat, mereka dapat lebih mengenali struktur fleksibel dari bahasa dan sastra. bahasa, mereka menjadi lancar dalam berbahasa dan penggunaan bahasa mereka lebih merupakan proses mental yang sadar, dan mereka menyatakan bahwa pelajaran mereka lebih jelas dan bermakna bagi mereka (Putri et al, 2019). Mereka mencapai konsensus mengenai pendapat bahwa mereka mempunyai tingkat kesadaran tentang penggunaan bahasa, sedangkan kesadaran mereka tentang bahasa meningkat baik dalam pelajaran bahasa dan sastra maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kedua yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode analisis wacana dalam pembelajaran bahasa dan sastra adalah pada bidang afektif. Ketika kita melihat hasil siswa dalam bidang afektif; sosialisasi, keterampilan komunikasi, mendapatkan perasaan bahwa pemikiran individu berharga dan dihargai, harga diri, dan memfasilitasi kehidupan sehari-hari dan sebagainya dapat dikategorikan dalam bidang ini.

Kesimpulan

Dibandingkan dengan metode pengajaran reguler dan tradisional, pengintegrasian metode analisis wacana ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra menghasilkan kesuksesan besar bagi siswa tidak hanya dalam hal pemahaman dan penggunaan keterampilan berbahasa tetapi juga memberikan kontribusi besar pada keterampilan berpikir dan komunikasi mereka. Selain itu, integrasi metode analisis wacana ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra menjadikan pembelajaran tersebut lebih menarik dan atraktif, sehingga membuka lebih banyak peluang bagi siswa untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut. Selain itu,

penggunaan metode ini dalam pembelajaran bahasa dan sastra membekali siswa dengan keterampilan dan hasil untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga integrasi metode ini ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra diperkirakan akan membawa keberhasilan yang bersifat multi arah.

Acknowledgment

-

References

- Adianto, S., & Budyanto, R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 162-172. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.911>
- Aisyiah, S., Taufina, T., & Montessori, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 784-793. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.454>
- Al Masjid, A. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Unggah-ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i2.727>
- Alawiyah, S., Rafli, Z., & Boeriswati, E. (2022). Meningkatkan Pemahaman Membaca Melalui Program Ekstensif Literasi Teks Sastra. *Jurnal Dieksis Id*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.2.2022.231>
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui optimalisasi penerapan metode diskusi kelompok kecil (small group discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 201-208. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.19396>
- Charmilasari, C., & Juni, T. W. (2023). Sastra untuk Mengembangkan Kesadaran Kemanusiaan Siswa . *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 99–111. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.347>
- Deta, U. A., & Widha, S. (2013). Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Proyek, Kreativitas, serta Keterampilan Proses Sains terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.15294/jpfi.v9i1.2577>
- Hanani, N. (2016). Efektivitas penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa arab. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 246-256. <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 1738-1744. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1566>
- Irwanto, E. (2017). Pengaruh metode resiprokal dan latihan drill terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 6(1), 10-20. <https://doi.org/10.31571/jpo.v6i1.570>

- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102-119. <http://dx.doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>
- Maimun, M., & Kholid, K. (2023). Proses Psikologis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (Pendekatan Kognitif dan Afektif). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1362-1369. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.355>
- Munar, H., & Oktadinata, A. (2019). Sosialisasi Manfaat Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 78-82. <https://doi.org/10.22437/csp.v8i2.7998>
- Nuayi, A. D., & Very, V. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Pengetahuan Kognitif Siswa. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/luminous.v1i2.4556>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nurmala, R. S., & Priantari, I. (2017). Meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif melalui penerapan discovery learning improving communication skills and cognitive study result through discovery learning. *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 2(1). <https://doi.org/10.32528/bioma.v2i1.586>
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364. <http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>
- Puspita, L., Yetri, Y., & Novianti, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 78-90. <http://dx.doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3). <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v3i3.2385>
- Putra, D. M., & Nurlizawati, N. (2019). Lesson Study dalam Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical Thingking, Collaborative, Communicative dan Creative) pada Pembelajaran Sosiologi yang Terintegrasi ABS-SBK di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 139-146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i2.19>
- Putri, N. A., Nabila, N., Nur, S. H., & Suryaningsih, Y. (2019). Mind Advancing Mozard; Terapi Peningkatan Keterampilan Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Anak Autis. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(1), 53-60. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i1.2238>

- Santika, A., & Nasution, A. S. (2021). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kelas 2 sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 83-96. <https://doi.org/10.32696/pgsd.v3i2.1033>
- Subekti, Y., & Ariswan, A. (2016). Pembelajaran fisika dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 252-261. <http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v2i2.6278>
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Zaid, M., Alam, A. Z. I., & Alam, A. A. F. (2023). Nilai-Nilai Kemanusiaan melalui Puisi Maya Angelou (Pesan Moral Berbasis Karya Sastra). *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 151–159. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.348>